

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah aset bangsa yang paling berharga, karena anak adalah penerus regenerasi bangsa itu sendiri. Dalam perkembangannya sangat diperlukan sekali perhatian yang ekstra guna memperoleh anak yang memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Maka dari itu dalam perjalanannya, mengasuh anak bukan cuma merawat dan memenuhi segala kebutuhan fisik, akan tetapi mempersiapkan anak agar hidup bermasyarakat juga. Proses ini dapat dilakukan di rumah melalui interaksi verbal maupun non verbal. Mendidik anak sejak dini menjadi suatu kewajiban orang tua di rumah sejak dari kandungan hingga beranjak dewasa.

Pada masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa. Pendidikan anak usia dini dilakukan mulai sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun. Kita ketahui masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya kepada sesuatu hal yang lebih baik sehingga fitrahnya sebagai anak melalui proses bimbingan dan latihan dapat diperoleh dengan baik agar dapat berkembang sesuai perkembangannya.

Masa prasekolah merupakan masa yang penting dan kritis dalam kehidupan manusia. Setiap aspek perkembangannya baik fisik, mental, dan sosial kepribadian harus ditangani dengan

baik. Dalam perkembangan anak usia prasekolah hal yang paling menonjol adalah perkembangan sosialisasi dan perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu untuk mendapatkan perkembangan yang optimal yang sesuai dengan tahap perkembangan anak perlu dilakukan beberapa metode baik formal maupun nonformal sehingga dapat menunjang perkembangan yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Menstimulasi perkembangan anak usia dini yakni dengan mendidik anak sejak dini dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu langkah tepat untuk pengembangan potensi anak-anak agar dapat menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif di masa depannya. Kegiatan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan secara formal (*Play Group, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar*) maupun secara nonformal (keluarga). Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Untuk memerankan fungsi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satu pendekatan untuk pendidikan anak usia dini yang mengembangkan perkembangan anak dan melatih perkembangan sosial serta kognitifnya yaitu dengan menggunakan Metode *Beyond Center and Circle Time* (Depdiknas, 2006 : 1).

Pendekatan ini dikembangkan di *Creative Pre-School* Florida, Amerika Serikat dan di Indonesia telah diterapkan secara baik di Sekolah dan Kelompok bermain yang ada di Indonesia, termasuk di Provinsi Gorontalo pendekatan ini mulai diterapkan di Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain Khususnya di PAUD Damhil. Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran.

Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek "pembelajar" sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam *setting* duduk melingkar, sehingga dikenal sebagai "saat lingkaran". Pijakan lainnya adalah pijakan lingkungan (pemberdayaan keragaman lingkungan main) dan pijakan kepada setiap individu anak (bahwa tidak ada anak yang sama) yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing (Depdiknas : 2006).

Metode ini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama "melejitkan" potensi kecerdasan anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya (lingkungan).

Sejumlah pakar dalam bidang pendidikan percaya bahwa kurikulum dikembangkan di Taman kanak-kanak dan program-program sekolah dewasa terlalu banyak penekanan pada prestasi dan keberhasilan. Hal itu menyebabkan anak-anak kecil mengalami tekanan yang terlalu dini dalam perkembangan mereka (Bredenkamp & Shepard :1989) (dalam Chovivah, 2008 : 27) penekanannya ialah pada proses belajar dan bukan pada apa yang dipelajari.

Akan tetapi dengan metode *Beyond Center and Circle Time* dapat mengembangkan perkembangan anak, yang mencakup tiga aspek perkembangan yakni fisik, kognitif, dan sosial anak. Seperti yang diungkapkan oleh Jean Piaget (dalam Chovivah, 2008:27-28) tentang bagaimana anak belajar : “ Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru tentu saja bisa memantau anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri dan ia harus menemukannya sendiri “.

Metode ini merupakan metode yang mempunyai landasan filosofi konstruktivisme yang mana pembelajarannya menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal, anak didik harus mengkonstruksikan pengetahuannya di benak mereka sendiri. Dalam hal ini pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah metode pembelajaran yang sangat memperhatikan karakteristik anak dalam kegiatan belajar. Dalam konteks ini metode pembelajaran BCCT sangat memperhatikan hal – hal sebagai berikut : 1) posisi anak sebagai individu yang unik, 2) adanya ritme perkembangan anak yang berbeda (ada anak yang cepat dan ada anak yang lambat), 3) anak sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, 4) anak sebagai teman bekerja sama, 5) anak sebagai komunikator, serta 6) anak merupakan manusia yang harus berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di lingkungannya (Triestin, 2008 : 2).

Secara ilmiah pembelajaran dengan metode *Beyond Center and Circle Time* dilakukan melalui empat pijakan, yaitu : 1) Pijakan lingkungan main, 2) Pijakan pengalaman sebelum main,

3) Pijakan pengalaman selama anak main, 4) pijakan pengalaman setelah anak main (Depdiknas, 2009 : 9 – 11). Diharapkan di PAUD Damhil dapat menerapkan metode *beyond center and circle time* seperti apa yang dikemukakan di atas. Akan tetapi kenyataan di lapangan sesuai hasil observasi awal peneliti bahwa penerapan BCCT di PAUD Damhil belum sesuai dengan tahap-tahap tersebut di atas. Hal ini terutama untuk pijakan – pijakan sebelum main belum dilaksanakan secara maksimal. Berangkat dari hasil observasi awal tersebut peneliti mengangkat melalui suatu penelitian dengan judul “ **Deskripsi Penerapan Metode BCCT di Kelompok B PAUD Damhil Kota Selatan Kota Gorontalo** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* di Kelompok B PAUD Damhil ?
2. Apa yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* di Kelompok B PAUD Damhil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memenuhi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* di Kelompok B PAUD Damhil.
2. Mendeskripsikan tentang faktor penghambat dalam penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* di Kelompok B PAUD Damhil.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan perkembangannya, serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis :

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi orang tua dan para guru agar dapat mengetahui bagaimana penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* di Kelompok B PAUD Damhil.